**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Telaah Pustaka**
2. Persepsi
3. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Rakhmat, 2011). Persepsi berlangsung saat seseorang mmenerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantuannya yang kemudian masuk kedalam otak. Di dalamnya terdapat proses berfikir yang pada akhirnya terwujud pada sebuah pemahaman. Pemahaman inilah disebut sebagai persepsi.

Jadi persepsi adalah proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya (Silviani, 2020). Persepsi adalah proses kognitif yang dialami setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatannya, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman (Asrori, 2020).

1. Aspek-aspek Persepsi

Dalam proses persepsi, terdapat beberapa aspek, yaitu:

1. Aspek kognitif

Aspek kognitif adalah kemampuan intelektual ramaja dalam berfikir mengetahui dan memecakan masalah. Kognitif adalah berhubungan dengan kognisi (kemampuan) dalam mendapatkan pengetahuan berdasarkan pengetahuan faktual yang empiris.

1. Aspek afektif

Afektif, merupakan suatu kecenderungan tingkah laku untuk berbuat sesuatu dengan cara, metode, teknik, dan pola tertentu terhadap dunia sekitar.

1. Aspek konatif

Konatif (kemauan), merupakan suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu. Kehendak merupakan kekuatan dari dalam dan tampak dari luar sebagai gerak-gerik. Dalam realisasinya kehendak bertautan dengan fikiran dan perasaan (Elrais, 2012).

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya persepsi yaitu sebagai berikut:

1. Faktor-faktor fungsional

Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa  
lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang disebut sebagai  
faktor-faktor personal.

1. Faktor-faktor struktural

Faktor-faktor struktural yang menentukan persepsi berasal dari luar individu, seperrti lingkungan, budaya, hukum yang berlaku, nilai-nilai dalam masyarakat sangat berpengaruh terhadap seseorang dalam mempersepsikan sesuatu (Rakhmat, 2011).

Persepsi setiap manusia terhadap suatu stimulus beragam dikarenakan adanya faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut. Menurut Bimo Walgito (1991), faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan beberapa faktor, yaitu sebagai berikut:

1. Objek

Objek yang dipersepsi menimbulkan stimulus yang mengenai idera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

1. Alat indera

Syaraf dan susunan syaraf alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, disamping itu juga ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang.

1. Perhatian

Untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan Langkah utama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsenterasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan pada suatu sekempulan objek (Asrori, 2020).

1. Minat

Minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, atau lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya (Susanto, 2013).

1. Aspek-aspek Minat

Terdapat beberapa aspek dalam minat, yaitu sebagai berikut:

1. Aspek kognitif

Aspek kognitif didasari pada konsep perkembangan di masa anak-anak mengenai hal-hal yang menghubungkannya dengan minat. Minat pada aspek kognitif berpusat seputar pertanyaan tentang apakah hal yang diminati menguntungkan atau mendatangkan kepuasan.

1. Aspek afektif

Aspek afektif atau emosi mendalam meruoakan konsep yang menampakkan aspek kognitif dari minat yang ditampilkan dalam sikap terhadapaktifitas yang diminatinya.

1. Aspek psikomotorik

Aspek psikomotoroik lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, sebagai tindak lanjut dari nilai yang didapat melalui aspek kognitif dan diinternalisasikan memlalui aspek afektif sehingga mengorganisasi dan diaplikasikan dalam bentuk nyata melalui aspek psikomotor (Syahputra, 2020).

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Menurut Crow and Crow (1972), terdapat tiga faktor yang mempengaruhi minat, yaitu:

1. Faktor dari dalam

Faktor yang tertuju pada kebutuhan yang muncul dari dalam diri, faktor dari dalam berhubungan dengan dorongan fisik, motif, mempertahankan diri dari rasa lapar, rasa takut, dan juga dorongan untuk mengetahui sesuatu.

1. Faktor motif sosial

Faktor yang tertuju pada penyesuaian diri terhadap lingkungan agar diterima oleh lingkungan sosial atau aktivitas untuk memenuhi kebutuhan sosial, seperti bekerja, dan mendapatkam status.

1. Faktor emosional atau perasaan

Minat erat kaitannya dengan perasaan atau emosi, keberhasilan dalam beraktivitas yang didorong oleh minat akan membawa rasa senang dan bahagia (Nurmala, 2012).

1. Perawatan Ortodontik
2. Pengertian Perawatan Ortodontik

Pengertian orthodonti yang lebih luas menurut *American of Orthodontic* (ABO) adalah cabang spesifik dalam profesi kedokteran gigi yang bertanggung jawab pada studi pertumbuhkembangan geligi dan struktur anatomi yang berkaitan sejak lahir sampai dewasa meliputi tindakan *preventif* dan *korektif* pada ketidakteraturan letak gigi untuk mencapai oklusi normal dan muka yang menyenangkan (Rahardjo, 2012)

Ortodontik berasal dari bahasa Yunani „*orthos*‟ yang berarti normal atau benar dan „*dontos*‟ yang berarti gigi. Cabang ilmu kedokteran gigi ini mempelajari pertumbuhan, perkembangan, variasi wajah, rahang, gigi, dan abnormalitas dentofasial serta perawatannya (Wilar dkk, 2014). Perawatan ortodontik adalah suatu tindakan menggerakkan gigi geligi dan menempatkannya pada pada posisi yang benar dalam lengkung gigi sehingga dapat memperbaiki fungsi bicara, pengunyahan, dan estetik (Alawiyah & Sianita, 2012).

1. Tujuan Perawatan Ortodontik

Tujuan perawatan orthodonti adalah memperbaiki letak gigi dan rahang yang tidak normal sehingga didapatkan fungsi geligi dan estetik yang baik maupun wajah yang menyenangkan dan dengan hasil ini akan meningkatkan kesehatan psikososial seseorang (Rahardjo, 2012). Perawatan ortodontik bertujuan untuk mendapatkan oklusi normal, meningkatkan kesehatan periodontal, kesehatan gigi, dan estetik wajah (Pujirahayu dkk, 2019).

1. Macam-macam perawatan ortodontik
2. Peranti orthodonti lepasan

Peranti ortodontik lepasan adalah peranti yang dapat dipasang dan dilepas oleh pasien. Komponen utama piranti lepasan adalah komponen aktif, komponen pasif, lempeng akrilik, dan penjangkaran. Komponen aktif terdiri dari pegas, busur, dan sekrup ekspansi. Komponen pasif yang utama adalah cengkeram Adams dengan beberapa modifikasinya, cengkeram Southend dan busur pendek (Rahardjo, 2012).

1. Peranti orthodonti cekat

Piranti ortodontik cekat adalah piranti ortodontik yang melekat pada gigi pasien sehingga tidak bisa dilepas oleh pasien. Piranti ini mempunyai tiga komponen utama, yaitu lekatan (*attachment*) yang berupa breket (*bracket*) atau cincin (*band*), kawat busur (*archwire*) dan penunjang (*accesories atau auxilaries*) misalnya rantai elastomerik dan modul (Rahardjo, 2012).

1. Peranti fungsional

Peranti fungsional digunakan untuk mengoreksi maloklusi dengan memanfaatkan, menghalangi atau memodifikasi kekuatan yang dihasilkan oleh otot-otot orofasial, erupsi gigi dan pertumbuhkembangan dentomaksilofasial. Ada juga yang mengatakan bahwa piranti fungsional dapat berupa piranti lepasan atau cekat yang menggunakan kekuatan yang berasal dari regangan otot, fasial, dan atau jaringan yang lain untuk mengubah relasi skeletal dan gigi**.**

Dengan menggunakan peranti fungsional diharapkan terjadi perubahan lingkungan fungsional dalam suatu upaya untuk mempengaruhi dan mengubah relasi rahang secara permanen. Biasanya piranti fungsional tidak menggunakan pegas sehingga tidak dapat menggerakkan gigi secara individual (Rahardjo, 2012).

1. **Landasan Teori**

Persepsi merupakan proses menginterpretasikan dan menafsirkan informasi sensori guna memberikan makna. Persepsi tentang ortodontik merupakan proses kognitif yang dialami setiap orang dalam memahami informasi tentang penggunaan alat ortodontik. Persepsi tentang ortodontik yang dapat diukur dari dua aspek yaitu aspek estetik dan aspek fungsional.

Minat adalah suatu keadaan ketika seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut. Minat terhadap perawatan ortodontik dapat diukur dari perhatian, keinginan mengetahui, keinginan mempelajari dan keinginan membuktikan lebih lanjut.

Perawatan ortodontik merupakan salah satu ilmu kedokteran gigi di bidang ortodontik yang berperan memperbaiki kesehatan dan fungsi rongga mulut dengan cara memperbaiki posisi gigi yang maloklusi. Perawatan ortodontik dilakukan untuk memperbaiki oklusi dari gigi dan juga hubungan antar rahang, memperbaiki cara berbicara, estetika wajah, namun dapat pula meningkatkan kebersihan mulut dan taraf kehidupan.

1. **Kerangka Konsep**

Berdasarkan teori yang telah diuraikan dalam tinjauan pustaka danlandasan teori, dapat disusun kerangka konsep sebagai berikut:

Persepsi tentang Ortodontik

Minat Perawatan Ortodontik

Gambar 1. Kerangka Konsep

1. **Hipotesis**

Ada hubungan antara persepsi tentang ortodontik dengan minat terhadap perawatan ortodontik.